

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kasihan I Bantul merupakan sebuah fasilitas kesehatan yang terletak di Jl. Bibis, Ngentak, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas ini menyediakan berbagai layanan, termasuk pemeriksaan umum, tindakan dan gawat darurat, imunisasi, kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), kesehatan gigi dan mulut, farmasi, laboratorium, psikologi, fisioterapi, serta konsultasi gizi. Puskesmas ini juga memiliki UGD yang buka 24 jam. Lingkungan yang asri dengan pencahayaan yang bagus serta pelayanan yang ramah.

Puskesmas Kasihan I Bantul adalah sebuah pusat kesehatan masyarakat yang melayani ibu hamil di wilayah tersebut. Puskesmas ini termasuk salah satu fasilitas kesehatan utama di kawasan Bantul, yang menyediakan layanan kesehatan dasar untuk masyarakat. Saat penelitian dilakukan, belum ada program penyuluhan terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang detail di puskesmas ini. Informasi mengenai IMD dan praktik-praktiknya belum secara khusus disampaikan kepada ibu hamil di puskesmas, sehingga menjadi latar belakang penting untuk pelaksanaan promosi kesehatan dengan media video pada penelitian ini. Sehingga, tujuan penelitian ini untuk mengisi kekosongan informasi dan meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil mengenai IMD melalui pendekatan yang belum diterapkan di lokasi tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur	< 20 tahun	0	0
		20-35 tahun	39	97,5
		> 35 tahun	1	2,5
2	Usia Kehamilan	28-40 minggu	40	100
3	Pendidikan	SD	0	0
		SMP	5	12,5
		SMA	24	60
		Diploma/Sarjana	11	27,5
Total			40	100

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Sebagaimana Tabel 4.1, karakteristik responden meliputi umur, usia kehamilan, dan pendidikan terakhir. Dari hasil analisis univariat terhadap 40 responden, kebanyakan responden berada dalam rentangan usia 20-35 tahun (39 responden atau 97,5%), dengan usia kehamilan semua berada pada trimester III sebanyak 40 responden, serta mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA (24 responden atau 60%).

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

a. Pengetahuan Ibu Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan Tentang IMD

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

No	Hasil <i>Pretest</i> Pengetahuan Ibu Tentang IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	11	27,5
2	Cukup	19	47,5
3	Kurang	10	25
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.2 didapatkan bahwasanya 40 responden, sebelum diberikannya promosi kesehatan tentang IMD sebanyak 11 responden (27,5%) mempunyai pengetahuan baik tentang IMD, 19 responden (47,5%) berpengetahuan cukup tentang IMD dan 10 responden (25%) berpengetahuan kurang tentang IMD.

b. Pengetahuan Ibu Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan Tentang IMD

Tabel 4.3 Pengetahuan Ibu Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

No	Hasil <i>Posttest</i> Pengetahuan Ibu Tentang IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	26	65
2	Cukup	14	35
3	Kurang	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.3 didapatkan bahwasanya dari 40 responden, sesudah diberikan promosi kesehatan tentang IMD berjumlah 26 responden (65%) mempunyai pengetahuan baik tentang IMD dan 14 responden (35%) mempunyai pengetahuan cukup tentang IMD.

c. Sikap Ibu Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan Tentang IMD

Tabel 4.4 Sikap Ibu Sebelum Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

No	Hasil <i>Pretest</i> Sikap Ibu Tentang IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	17	42,5
2	Negatif	23	57,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.4 didapatkan bahwasanya dari 40 responden, sebelum diberikannya promosi kesehatan tentang IMD sebanyak 17 responden (42,5%) mempunyai sikap positif terhadap IMD. Sementara, sejumlah 23 responden (57,5%) mempunyai sikap negatif terhadap IMD.

d. Sikap Ibu Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan Tentang IMD

Tabel 4.5 Sikap Ibu Sesudah Pemberian Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

No	Hasil <i>Posttest</i> Sikap Ibu Tentang IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	31	77,5
2	Negatif	9	22,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.5 didapatkan dari 40 responden, sesudah diberikan promosi kesehatan tentang IMD sebanyak 31 responden (77,5%) mempunyai sikap positif terhadap IMD. Sementara, sebanyak 9 responden (22,5%) mempunyai sikap negatif terhadap IMD.

3. Crosstab Karakteristik dan Pengetahuan Ibu

Tabel 4.6 Crosstab Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Karakteristik	Pengetahuan (Pretest)						Pengetahuan (Posttest)						Jumlah			
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%				
Usia																
<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20-35 Tahun	11	27,5	18	45	10	25	39	97,5	25	62,5	14	35	0	0	39	97,5
<35 Tahun	0	0	1	2,5	0	0	1	2,5	1	2,5	0	0	0	0	1	2,5
Total	11	27,5	19	47,5	10	25	40	100	26	65	14	35	0	0	40	100
Usia Kehamilan																
28-40 Minggu	11	27,5	19	47,5	10	25	40	100	27	65	14	35	0	0	40	100
Total	11	27,5	19	47,5	10	25	40	100	26	65	14	35	0	0	40	100
Pendidikan																
SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	5	12,5	5	12,5	0	0	5	12,5	0	0	5	12,5
SMA	1	2,5	18	45	5	12,5	24	60	15	37,5	9	22,5	0	0	24	60
Diploma/S1	10	25	1	2,5	0	0	11	27,5	11	27,5	0	0	0	0	11	27,5
Total	11	27,5	19	47,5	10	25	40	100	26	65	14	35	0	0	40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.6, pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, dengan 18 responden (45%) memiliki pengetahuan yang cukup. Kedua, faktor usia kehamilan menunjukkan bahwa responden dengan usia kehamilan 28-40 minggu memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 19 responden (47,5%). Ketiga, faktor pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 18 responden (45%).

4. Crosstab Karakteristik dan Sikap Ibu

Tabel 4.7 Crosstab Karakteristik Responden dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III Mengenai Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Karakteristik	Sikap (Pretest)				Jumlah		Sikap (Posttest)				Jumlah	
	Positif		Negatif		N	%	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%			N	%	N	%		
Usia												
<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20-35 Tahun	17	42,5	22	55	39	97,5	30	75	9	22,5	39	97,5
<35 Tahun	0	0	1	2,5	1	2,5	1	2,5	0	0	1	2,5
Total	17	42,5	23	57,5	40	100	31	77,5	9	22,5	40	100
Usia Kehamilan												
28-40 Minggu	17	42,5	23	57	40	100	31	77,5	9	22,5	40	100
Total	17	42,5	23	57	40	100	31	77,5	9	22,5	40	100
Pendidikan												
SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	5	12,5	5	12,5	2	5	3	7,5	5	12,5
SMA	6	15	18	45	24	60	18	45	6	15	24	60
Diploma/S1	11	27,5	0	0	11	27,5	11	27,5	0	0	11	27,5
Total	17	42,5	23	57,5	40	100	31	77,5	9	22,5	40	100

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.7, sikap ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, dengan 17 responden (42,5%) memiliki sikap positif. Kedua, faktor usia kehamilan menunjukkan bahwa responden dengan usia kehamilan 28-40 minggu memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Ketiga, faktor pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana memiliki sikap positif terbanyak, yaitu sebanyak 11 responden (27,5%).

5. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengungkapkan normal atau tidak persebaran data. Hasil uji normalitasnya terlihat pada tabel *Tests of Normality* sesudah dilaksanakan olah data mempergunakan SPSS versi

24. Uji normalitasnya mempergunakan metode *Saphiro-Wilk* karena total responden <50. Sebuah data dipercaya berdistribusi normal bilamana nilai $\text{sig} > 0.05$ serta bilamana nilai $\text{sig} < 0.05$ berdistribusi tidak normal (Pamungkas et al., 2021).

Pada penelitian ini, Hasil uji normalitas tersajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Variabel Pengetahuan

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Variabel	Statistic	Df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	0.944	40	0.048
Nilai <i>Posttest</i>	0.879	40	0.001

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Variabel Sikap

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Variabel	Statistic	Df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	0.773	40	0.000
Nilai <i>Posttest</i>	0.889	40	0.001

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 dan 4.9 tersebut, sehingga dapat diketahui bahwasannya :

- 1) Seluruh variabel penelitiannya memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$), berkesimpulan bahwasannya persebaran data tidak berdistribusi secara normal.
- 2) Persebaran data tidak berdistribusi secara normal, maka uji bivariat mempergunakan uji non parametrik menggunakan uji Wilcoxon.

b. Uji Non Parametrik Wilcoxon

Uji Wilcoxon dipergunakan untuk pengukuran perbedaan antara dua kategori data yang tidak memenuhi asumsi normalitasnya. Uji ini dipergunakan untuk mengukur ada atau tidaknya perubahan nilai rerata pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah pemberian promosi kesehatan terkait IMD.

Tabel 4.10 Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max	Asymp. Sig
Nilai <i>Pretest</i>	40	9.80	10.00	2.420	5-14	
Nilai <i>Posttest</i>	40	12.60	13.00	1.661	10-15	0.000

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.10 tersebut mengungkapkan bahwasanya sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video mempunyai nilai rerata pengetahuan 9.80, nilai tertinggi 14 dan nilai terkecil 5, sementara setelah pemberian promosi kesehatan dengan media video mempunyai rata-rata pengetahuan 12.60, nilai tertinggi 15 dan terkecil 10. Hasil uji statistik mempergunakan uji Wilcoxon, didapatkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menyatakan diterima H_a dan H_0 ditolak yang bermakna terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang IMD.

Tabel 4.11 Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min-Max	Asymp. Sig
Nilai <i>Pretest</i>	40	25.00	19.00	8.476	16-39	
Nilai <i>Posttest</i>	40	29.15	31.00	7.447	16-39	0.000

Sumber: Data Primer 2024

Sebagaimana tabel 4.11 tersebut, mengungkapkan bahwasanya sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video, nilai rerata sikap yaitu 25,00, nilai tertinggi 39 dan nilai terkecil 16. Sesudah pemberian promosi kesehatan dengan media video mempunyai rerata sikap 29,15, nilai tertinggi 39 dan terkecil 16. Hasil uji statistik mempergunakan uji Wilcoxon, didapat nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Perihal ini menyatakan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 yang bermakna ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap sikap ibu hamil tentang IMD.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada Tabel 4.1 didasarkan umur, mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun yaitu sejumlah 39 responden (97,5%), diikuti responden pada kelompok umur > 35 tahun sebanyak 1 responden (2,5%). Guna menggapai perubahan pengetahuan dan sikap responden, usia mempunyai pengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap suatu informasi. Sependapat dengan teorinya Huclock mengutip (Ayun, 2018) mengemukakan bila usia seseorang semakin matang maka cenderung akan semakin mempengaruhi kemampuan pemahaman dan cara berpikirnya, sehingga pengetahuan yang didapatkan bertambah meningkat. Dengan demikian, usia berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang dapat mengubah sikap seseorang.

Pada penelitian ini, seluruh responden ada pada trimester III dengan rentang usia kehamilan 28-40 minggu. Karena sudah mendekati proses persalinan ibu hamil trimester III cenderung akan menjadi lebih aktif untuk menggali informasi melalui ANC dan mengajukan pertanyaan pada tenaga kesehatan. Menurut tabel 4.1 karakteristik responden berdasar usia kehamilan, kebanyakan responden berada pada rentang usia kehamilan 31-35 minggu yakni sebanyak 15 responden (37,5%) lalu diikuti dengan responden pada rentang usia kehamilan 28-30 minggu sebanyak 13 responden (32,7%) dan disusul pada rentang usia kehamilan 36-40 minggu sebanyak 12 (30%) responden. Menurut Theresia., *et all* (2023) menjelaskan bahwa pemberian edukasi tentang IMD pada ibu hamil efektif dilakukan pada usia kehamilan trimester III, dimana informasi yang didapat akan mudah diingat dan membangun kepercayaan diri ibu hamil untuk melakukan IMD, serta ibu hamil juga bisa mempersiapkan fisik dan mental untuk melakukan IMD dengan belajar tentang posisi menyusui dan cara membantu bayi menempel dengan benar pada puting susu ibu.

Merujuk tabel 4.1 karakteristik responden berdasar pada tingkat pendidikan yang dimiliki responden kebanyakan responden memiliki

tingkat pendidikan SMA yaitu 24 responden (60%) kemudian mempunyai kualifikasi pendidikan Sarjana/Diploma sebanyak 11 responden (27,5%) serta tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 responden (12,5%). Ibu hamil dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah mencerna, menganalisis informasi yang diperoleh dan mengorganisasikan informasi penting terutama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini sependapat dengan teori Notoatmojo (2018) yang mengemukakan bahwasanya pendidikan ialah upaya membentuk kepribadian dan kemampuan memahami seseorang. Pendidikan akan berpengaruh terhadap proses belajar, bertambah berpendidikan seseorang sehingga bertambah mudah pula dalam menyerap informasi. Pendidikan juga sangat berkaitan erat dengan pengetahuan yaitu seseorang dengan pendidikan tinggi, sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih luas sehingga akan membentuk kecenderungan sikap positif.

2. Pengetahuan *Pretest* Dan *Posttest* Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 4.2 diperoleh hasil *pretest* pengetahuan terhadap 40 responden ibu hamil trimester III sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video tentang IMD, didapatkan bahwa terdapat 11 responden (27,5%) dengan tingkat pengetahuannya baik, 19 responden (47,5%) berpengetahuan cukup serta terdapat 10 responden (25%) berpengetahuan kurang.

Sebagaimana tabel 4.3 didapatkan hasil *posttest* pengetahuan terhadap 40 responden ibu hamil trimester III setelah diberikannya promosi kesehatan melalui media video terkait IMD, didapatkan bahwa terdapat 26 responden (65%) berpengetahuan baik, dan 14 responden (35%) berpengetahuan cukup. Sebagaimana hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya promosi kesehatan melalui media video mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III.

Hasil ini sejalan dengan penelitiannya Sukmawati (2018), yang mengungkapkan sebelum diberikan promosi kesehatan tentang IMD, tingkat pengetahuan baik terdapat 2 orang (6,7%), pengetahuan cukup terdapat 25 orang (83,3%), dan pengetahuan kurang terdapat 3 orang (10%). Setelah promosi kesehatan diberikan, terjadi peningkatan pengetahuan dengan 18 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 12 orang (40%) dengan pengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang.

Notoatmodjo (2018) menjabarkan salah satunya strategi guna peningkatan pengetahuan yaitu dengan memberikan informasi yang dapat diperoleh melalui penyuluhan. Perspektif yang terjadi melalui pancaindera manusia yakni pendengaran, penciuman, penglihatan, perasa dan perabaan. Manusia mendapatkan sebagian pengetahuannya melalui mata dan telinga. Pengetahuan mempunyai target tertentu dan mempunyai pendekatan atau metode untuk mempelajari objek tersebut guna mencapai suatu hasil.

3. Sikap *Pretest* Dan *Posttest* Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana analisis univariat pada tabel 4.4 diketahui hasil *pretest* sikap terhadap 40 responden ibu hamil trimester III sebelum pemberian promosi kesehatan dengan media video terkait IMD, didapatkan bahwa 17 responden (42,5%) mempunyai sikap positif sedangkan sebanyak 23 responden (57,5%) mempunyai sikap negatif.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media video tentang IMD, hasil *posttest* terhadap 40 responden ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa 31 responden (77,5%) mempunyai sikap positif, sementara 9 responden (22,5%) mempunyai sikap negatif. Sebagaimana hasil penelitian, peneliti menyimpulkan promosi kesehatan melalui media video dapat meningkatkannya sikap ibu hamil trimester III.

Hal ini sependapat penelitiannya Nur (2018) mengungkapkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan tentang IMD menunjukkan 14 orang (46,7%) mempunyai sikap positif dan 16 orang (53,3%) mempunyai sikap negatif. Setelah diberikan promosi kesehatan tentang IMD didapatkan hasil bahwa 27 orang (90%) mempunyai sikap positif dan 3 orang (10%) mempunyai sikap negatif.

Sikap tidak bisa terlihat secara langsung dan hanya bisa terlebih dahulu diinterpretasikan melalui perilaku yang terkandung dalam diri sendiri. Sikap mengartikulasikan makna respons yang akurat terhadap rangsangan tertentu, khususnya respons emosional terhadap rangsangan sosial dalam keseharian kehidupan. Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan tidak dapat melihat secara langsung sikap, tetapi dalam proses mempelajari sikap diukur dari hasil penelitian bahwasanya sikap yang baik lebih mendominasi setelah pemberian promosi kesehatan dibanding dengan sikap sebelum pemberian promosi kesehatan (Setiawati *et al.*, 2022)..

4. Crosstab Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana Tabel 4.6, sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 hingga 35 tahun memiliki pengetahuan cukup (45%). Peneliti berpendapat bahwasanya usia berpengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang. Bertambah matang usia seseorang, sehingga bertambah banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Terlebih lagi usia produktif, yakni antara usia 20-35 tahun, seseorang akan lebih bersemangat dalam menggali informasi dan lebih mudah memahami suatu informasi.

Perihal ini sependapat dengan penelitiannya Martini *et al.* (2018) yang mengungkapkan bahwasanya ibu hamil usia 20-35 tahun telah memasuki usia dewasa awal pada masa kehamilan, dimana mereka memiliki kemampuan dalam menyerap informasi secara sistematis dan membuat keputusan yang tepat mengenai perilaku kesehatan. Hal ini didukung oleh teori Notoatmojo (2018) yang mengemukakan bahwasanya pengetahuan

seseorang dipengaruhi oleh usia. Pemahaman dan cara pandang seseorang berubah seiring bertambahnya usia. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan sikap mereka berkembang, yang mengarah pada pengetahuan yang lebih besar.

Berdasarkan segi usia kehamilan, menurut tabel 4.6, seluruh responden berada pada trimester III. Peneliti mengemukakan ibu hamil pada trimester III akan sangat memiliki kepedulian dengan kehamilannya, semisal mencari informasi dari petugas medis atau media lain tentang kehamilannya serta mengharapkan melahirkan secara normal. Hal ini sependapat dengan penelitiannya Sulistyarningsih (2017), dimana tingkat kesadaran ibu secara alami meningkat pada trimester III seiring dengan semakin dekatnya tanggal persalinan. Dengan demikian, ibu hamil lebih proaktif dalam menggali informasi melalui ANC dan mengajukan pertanyaan kepada tenaga medis.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, berdasar pada tabel 4.6 bahwasanya ibu hamil dengan pendidikan SMA berpengetahuan baik (45%). Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang berpendidikan lebih tinggi cenderung akan mudah mencerna, menganalisis informasi yang diperoleh dan mengorganisasikan informasi penting terutamanya meningkatkan kualitas hidupnya. Perihal ini sependapat dengan penelitiannya Wahyuni (2019) yang mengungkapkan semakin berpendidikan seseorang sehingga bertambah baik pula pengetahuannya.

5. Crosstab Karakteristik dan Sikap Ibu Hamil Trimester III Mengenai Promosi Kesehatan dengan Media Video Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana tabel 4.7 bahwasanya sebagian ibu hamil berusia 20-35 tahun, dengan 17 responden (42,5%) memiliki sikap positif. Menurut peneliti, Ibu hamil yang berada dalam rentang usia yang lebih matang cenderung memiliki kedewasaan emosional dan intelektual yang lebih baik daripada usia yang lebih muda. Kedewasaan ini sering kali berkontribusi pada sikap yang lebih positif terhadap praktik kesehatan yang dianjurkan,

seperti IMD. Perihal ini sependapat dengan penelitiannya Huclock mengutip (Ayun, 2018) bahwa semakin tua usia seseorang sehingga bertambah memengaruhi daya tangkap dan pola pemikiran seseorang, maka pengetahuan yang didapatkan bertambah meningkat. Dengan demikian, usia juga mempengaruhi penerimaan informasi, maka bisa mengubah sikap yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan segi usia kehamilan, dari tabel 4.7 mengungkapkan bahwasanya responden dengan usia kehamilan trimester III mempunyai sikap positif, yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Menurut peneliti semakin dekat seorang ibu dengan waktu persalinan, kesadaran dan kesiapan mentalnya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan proses melahirkan dan perawatan bayi, seperti IMD, biasanya meningkat. Pada usia kehamilan trimester III, ibu hamil mungkin lebih serius dalam mempersiapkan diri untuk proses persalinan, termasuk menyerap informasi tentang IMD dan pentingnya melaksanakan IMD segera setelah melahirkan. Perihal ini sependapat dengan penelitiannya (Theresia 2023) yang menjelaskan pentingnya untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan akurat kepada ibu hamil trimester ketiga mengenai IMD, baik melalui program konseling individu ataupun program pendidikan kelompok. Dengan bertambahnya pengetahuan mengenai manfaat IMD dan prosedur melakukannya yang benar, diharapkan sikap ibu hamil terhadap IMD menjadi lebih positif. Hal ini bisa membantu meningkatkan angka IMD dan mendukung praktik menyusui sejak dini, yang mempunyai manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan bayi.

Dari segi pendidikan, berdasar pada tabel 4.7 mengungkapkan bahwasanya responden dengan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana memiliki sikap positif terbanyak, yaitu sebanyak 11 responden (27,5%). Menurut peneliti, ibu dengan tingkat pendidikannya yang lebih tinggi condong mempunyai akses lebih baik terhadap informasi mengenai kesehatan, termasuk IMD. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali terkait dengan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis

terhadap manfaat IMD, yang pada gilirannya dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap praktik ini. Hal ini sependapat dengan (Rahmah et al., 2023) mengemukakan bahwasanya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya dan diolah dengan demikian mendorong peningkatan pemahaman dan dapat menentukan sikap seseorang ketika membuat keputusan atau tindakan.

6. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana Tabel 4.10, rata-rata hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan promosi kesehatan mengungkapkan bahwa rerata *pretest* yaitu 9,80, sedangkan rerata *post-test* yaitu 12,60. Ini mengungkapkan adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan video tentang IMD terhadap pengetahuan ibu hamil, dengan selisih rata-rata 2,80. Uji statistik Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga diterimanya H_a dan ditolaknya H_o , bermakna promosi kesehatan melalui media video secara signifikan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai IMD.

Hasil penelitian pada tabel 4.10 mengungkapkan bahwasanya promosi kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait IMD. Sebelum diberikan promosi kesehatan, sejumlah 11 responden (27,5%) mempunyai pengetahuan baik. Namun, setelah pemberian promosi kesehatan melalui media video, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 26 responden (65%). Hal ini mengungkapkan bahwasanya pemilihan media video dapat berpengaruh terhadap ketertarikan responden mengenai informasi yang diberikan, dikarenakan lebih banyak melibatkan indera, sehingga membuat promosi kesehatan menjadi lebih efektif.

Promosi kesehatan adalah suatu prosedur guna mendorong peningkatan praktik IMD. Promosi kesehatan ialah program yang didesain untuk mendatangkan perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku. Ibu hamil bisa diberikan informasi tentang pentingnya IMD melalui

promosi kesehatan dengan mempergunakan media audiovisual berupa video dengan sangat efektif karena mempunyai keunggulan visualisasi yang baik sehingga mempermudah penyerapan pengetahuan yang disampaikan secara sadar (Tewebe, 2016).

Media yang dipergunakan pada studi ini yaitu video yang menjadi bagian dari audiovisual media. Hasil penelitiannya mengungkapkan promosi kesehatan menggunakan media video mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini. Perihal ini diketahui dari skor pengetahuan yang meningkat sebelum dan setelah promosi kesehatan. Sebelumnya responden dengan pengetahuan baik terdapat 11 orang (27,5%), sedangkan setelah promosi kesehatan jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 26 orang (65%). Selama video ditayangkan, responden tampak antusias menontonnya.

Hal ini sependapat dengan penelitiannya Nurlaily (2023) dengan judul "*The Relationship between the Knowledge of Third Trimester Pregnant Women and the Implementation of Early Breastfeeding Initiation*". Mengungkapkan bahwasanya kebanyakan responden mempunyai pengetahuan baik terdapat 27 orang (90%) melakukan IMD, sementara 3 orang (10%) berpengetahuan kurang baik dan tidak melakukan IMD. Nilai p diperoleh $0,00 < 0,05$. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu hamil termasuk salah satunya faktor yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD.

Adinda (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Video Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor*" menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai IMD sebelum penyuluhan kesehatan dengan media video sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup yakni 18 orang (56,3%). Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media video, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan baik yakni 18 orang (78,1%). Penggunaan media video memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai IMD di Puskesmas Sirnagalih Kabupaten Bogor dengan p-value senilai 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil temuan ini diperkuat juga oleh penelitiannya Anggraeni dkk (2022) yang mengungkapkan bahwasanya penggunaan media video mempunyai pengaruh meningkatkan kesehatan dan lebih efisien dibanding dengan penggunaan media lain. Pemakaian media audio visual dalam promosi kesehatan semakin dianjurkan, karena media audiovisual membuktikan perubahan yang lebih signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap IMD dan ASI Eksklusif dibandingkan dengan penggunaan media yang lain.

7. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang IMD Di Puskesmas Kasihan I Bantul Tahun 2024

Sebagaimana Tabel 4.11, hasil rerata sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan menunjukkan bahwa rerata *pre-test* yakni 25,00 dan rerata *post-test* yaitu 29,15. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video mengenai IMD terhadap sikap ibu hamil, dengan perbedaan rata-rata sebesar 4,15. Hasil uji statistic mempergunakan uji Wilcoxon mengungkapkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karenanya, diterima H_a dan ditolak H_o , yang berarti ada pengaruh signifikan promosi kesehatan melalui media video terhadap sikap ibu hamil tentang IMD.

Sebagaimana hasil tabel 4.11 mengungkapkan bahwasanya promosi kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan sikap ibu hamil terkait IMD. Sebelum diberikan promosi kesehatan, sebanyak 17 responden (42,5%) mempunyai sikap positif. Namun, sesudah pemberian promosi kesehatan melalui media video, jumlah responden dengan sikap positif meningkat menjadi 31 responden (77,5%). Hal ini mengemukakan bahwasanya pemilihan media video mampu memengaruhi ketertarikann responden mengenai informasi yang dikemukakan, dikarenakan lebih

dominan melibatkan indera, dengan demikian membuat promosi kesehatan menjadi lebih efektif.

Menurut Musdalifah *et al* (2020), media audiovisual sangat sesuai untuk peningkatan sikap dikarenakan media ini memadukan gambar dan suara yang mampu memberikan contoh kehidupan nyata, yang dapat membangkitkan jiwa, emosional dan sikap seseorang. Di sisi lain, media audiovisual dapat juga digunakan oleh petugas medis untuk menyajikan pendidikan kesehatan. Media ini mempunyai beberapa keunggulan antara lain lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan lebih melibatkan semua pancaindera, sehingga memberikan efisiensi yang lebih besar dalam penyampaian informasi.

Penelitian ini sependapat dengan penelitiannya Herviza, *et al* (2021) dengan judul “*The Relationship Of Knowledge And Attitude Of Pregnant Women With Audiovisual Promotion In Implementation Of Early Breastfeeding Initiation In Trimester Iii Pregnant Women In The Work Area Of The Simpang Dolok Puskesmas In 2021*”. Didapatkan Hasil penelitian berdasarkan uji *P-value* $0,003 < 0,05$ maka diketahui adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan diberikannya promosi audiovisual dalam melaksanakan IMD pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Simpang Dolok 2021.

Perihal ini juga sependapat dengan penelitiannya Alimudin (2020) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Barabaraya dan Kassi-Kassi, Kota Makassar, Sulawesi Selatan”. Uji statistik menghasilkan bahwa pada kelompok intervensi ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah pemberian edukasi mempergunakan media audiovisual, dengan nilai $p < 0,001$. Data distribusi juga menunjukkan mayoritas responden terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah edukasi kesehatan diberikan, memperkuat bukti bahwa secara efektif media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD.

Wahyu *et al.* (2022) menjelaskan pengetahuan yang baik adalah faktor krusial dalam menetapkan perilaku dan sikap seseorang. Oleh karena itu, bertambah banyak indera yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, bertambah baik seseorang dalam menyerap pengetahuan, yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang melibatkan berbagai indera, seperti audiovisual, dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan sikap seseorang terhadap suatu informasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti mengemukakan sejumlah keterbatasan diantaranya :

1. Ketika penelitian, pengambilan data tidak bisa dilakukan dalam satu waktu karena ada 4 responden yang tidak hadir sesuai jadwal pelaksanaan promosi kesehatan. Sehingga terjadi perbedaan dalam cara pengumpulan data. Untuk memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti memberikan promosi kesehatan tentang IMD kepada 4 responden tersebut dengan cara menonton video secara individu sambil didampingi oleh peneliti.
2. Pada penelitian ini peneliti tidak mengupdate data populasi penelitian.
3. Pada penelitian ini terdapat karakteristik responden yang tidak diteliti oleh peneliti, seperti pekerjaan dan sumber informasi yang pernah diterima responden tentang IMD.
4. Pada penelitian ini pengisian kuesioner *pretest* dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga dapat menimbulkan bias dalam penelitian.
5. Peneliti tidak dapat memonitor responden saat menonton video IMD, sehingga tidak bisa memastikan siapa saja yang telah menonton video, serta ada kemungkinan responden yang sama menonton video tersebut berulang kali.
6. Terdapat kelemahan dalam instrument yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini.